

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini dilakukan pengelompokan daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan empat jenis jumlah penyakit menular yaitu penyakit tuberkulosis, penyakit pneumonia, penyakit AIDS dan penyakit DBD menggunakan kluster hirarki. Pengelompokan dilakukan menggunakan metode perbaikan jarak yaitu metode Ward. Dengan uji validitas *Dunn index* diperoleh kluster terbaik adalah 2 kluster. Pemilihan kluster terbaik ini berdasarkan nilai *Dunn Index* terbesar. Hasil kluster menunjukkan pada kelompok pertama terdiri atas 17 daerah kabupaten/kota yaitu Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Solok, Kota Sawah Lunto, Kota Padang Panjang, Kota Payakumbuh, dan Kota Pariaman sedangkan pada kelompok kedua hanya terdiri atas 2 daerah kabupaten/kota yaitu Kota Padang dan Kota Bukittinggi.

Dari pengelompokan yang terbentuk, daerah yang berada pada klaster 2 yaitu Kota Padang dan Kota Bukittinggi untuk variabel jumlah kasus penyakit tuberkulosis, jumlah kasus penyakit pneumonia, jumlah kasus penyakit AIDS, dan jumlah kasus penyakit DBD memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan 17 daerah kabupaten/kota lainnya yang termasuk ke dalam klaster 1. Berdasarkan hal ini daerah yang berada pada klaster 2 dijadikan sebagai daerah perhatian yang menjadi daerah dengan penyebaran penyakit yang tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

5.2 Saran

Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode klaster hirarki lainnya ataupun metode nonhirarki serta menggunakan uji validasi klaster yang lainnya.

